

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG OPERASI
HITUNG CAMPURAN MENGGUNAKAN METODE JIGSAW
DENGAN MEDIA MANIK – MANIK SISWA KELAS II
SEMESTER II DI SDN 2 TURUNREJO KECAMATAN
BRANGSONG KABUPATEN KENDAL TAHUN 2014 – 2015**

Iswahyudi Joko S

Matematikawan.mr.joe@gmail.com

HANIFAH 822362406

Hanifah.sarirejo.ut@gmail.com

ABSTRAK

Dari hasil belajar mata pelajaran Matematika Operasi Hitung Campuran di kelas II pada SDN 2 Turunrejo, diperoleh data dari 27 siswa yang mencapai KKM 65 yaitu sebanyak 12 siswa dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 15 siswa. Berdasarkan hasil belajar tersebut dilakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran menggunakan metode jigsaw dengan bantuan media manik - manik siswa kelas II semester II di SDN 2 Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD N 2 Turunrejo yang berjumlah 27 siswa. Metode Jigsaw pengumpulan data menggunakan metode tes dan metode observasi. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan, pra siklus 44%, siklus I 66%, dan siklus II 88%. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode jigsaw dan media manik - manik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya.

Kata kunci: Manik - manik, Matematika, Jigsaw

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada saat ini. Hal ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk berkembang dan menguasainya agar tidak ketinggalan dalam dunia pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Guru dan siswa dituntut belajar terus menerus, lebih banyak, dan efisien sebagai usaha untuk mempersiapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut (Prawoto 1989).

Matematika adalah salah satu pelajaran yang berperan penting dalam pendidikan karena pelajaran matematika telah di perkenalkan sejak jenjang pendidikan dasar, menengah bahkan sampai pendidikan perguruan tinggi. Bahkan di taman kanak-kanak siswa sudah dikenalkan dengan matematika.

Matematika perlu dipelajari oleh peserta didik untuk membekali kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan, informasi, untuk dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif. (Depdikbud, 2006).

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan suatu mata pelajaran yang mempunyai peran dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika tidak terlepas dari ciri matematika itu sendiri, yaitu (1) memiliki objek kejadian yang abstrak dan (2) berpola pikir deduktif dan konsisten. Menurut permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk mata pelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut: Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba,

mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, tulisan, grafik, peta dan diagram.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka pembelajaran matematika perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif. Dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran matematika di kelas II SDN 2 Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil Tes Formatif Pra Siklus pada pelajaran matematika materi Operasi hitung campuran pada siswa kelas kelas II SDN 2 Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal, didefinisikan masih banyak siswa yang belum tuntas, hal ini terlihat dari 27 siswa hanya 15 siswa yang tuntas, sedangkan 12 siswa belum tuntas. Tingkat ketuntasananya mencapai 56%, sedangkan yang belum tuntas 44%.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi, Permasalahan yang terjadi antara lain: (a) Siswa kurang konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru (b) minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah (c) siswa asyik bermain dengan teman saat proses pembelajaran (d) kemampuan berhitung siswa rendah (e) dalam pembelajaran di kelas siswa kurang aktif.

2. Analisis Masalah

Berdasarkan masalah – masalah diatas maka yang menjadi tujuan perbaikan pembelajaran adalah “ bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran menggunakan metode Jigsaw dengan media manik - manik siswa Kelas II Semester II di SDN 2 Turunrejo tahun 2014 – 2015.

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran, terdapat beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran materi Operasi hitung campuran, guru lebih banyak menerangkan dengan metode

ceramah, pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang menarik, guru kurang mengoptimalkan dalam memanfaatkan alat peraga, penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat, guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa.

3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti berusaha mencari solusi pemecahannya yaitu dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran menggunakan metode jigsaw dengan bantuan media manik - manik siswa kelas II semester II di SDN 2 Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Tahun 2014 – 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran Operasi hitung campuran maka rumusan masalah adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran menggunakan metode jigsaw dengan bantuan media manik - manik siswa kelas II semester II di SDN 2 Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Tahun 2014 – 2015 ?

C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran menggunakan metode jigsaw dengan bantuan media manik - manik siswa kelas II semester II Tahun 2014 - 2015 di SDN 2 Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal dan membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media manik - manik dan dengan metode jigsaw.

D. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Turunrejo kecamatan Brangsong kabupaten Kendal ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat yaitu:

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi operasi hitung campuran, meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan mendorong siswa untuk menghubungkan dalam kehidupannya sehari – hari.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga mencapai KKM yang diharapkan, Guru dapat berperan aktif meningkatkan kualitas penyajian dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan meneliti dan meningkatkan profesionalitas guru.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran di kelas, mengembangkan potensi sekolah untuk lebih maju, dengan harapan meningkatkan kemampuan profesional guru, proses pembelajaran matematika dan mendorong terjadinya inovasi pendidikan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. TEORI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Dalam istilah aslinya, Penelitian Tindakan Kelas disebut dengan *Classroom Action Research*. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian tindakan kelas.

Tim proyek PGSM (1999) mendefinisikan pengertian penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantaban rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Kemis, Stephen dalam D. Hopkins (1992) mendefinisikan penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktek-praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman

mereka terhadap praktek-praktek tersebut, (c) situasi di tempat praktek itu dilaksanakan).

Dari beberapa definisi tersebut diatas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang (bersiklus) dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang bersifat reparatif. Artinya, penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa mencapai hasil yang maksimal.

B. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Siswa kelas II SDN 2 Turunrejo terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 13 siswi perempuan. Mayoritas berasal dari keluarga petani dan buruh yang kehidupannya sederhana.

Meskipun tempat tinggal siswa itu termasuk kota namun tempat tinggal siswa termasuk didaerah pinggiran pesisir. Orang tua siswa rata – rata bekerja sebagai buruh, petani, dan nelayan ada pula yang bekerja sebagai TKI di luar negeri.

Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Kepada anak sudah bisa diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sekolah sebagai tempat terjadinya proses menumbuhkembangkan seluruh aspek siswa memiliki tugas dalam memabntu perkembangan anak sekolah. Adapun tugas-tugas perkembangan anak sekolah (Makmun, 1995:68), diantaranya adalah: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial.

C. KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN

1. Hakikat matematika

Menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan-hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Sedangkan menurut James yang dikutip oleh Erman Suherman (2003:19), matematika adalah ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak, yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Sedangkan menurut Herman Hudoyo (2005:3), matematika adalah konsep-konsep atau ide-ide abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif.

Matematika sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi kepada kepentingan kependidikan dan perkembangan IPTEK (Soedjadi, 2000).

2. Karakteristik Matematika

Menurut Soedjadi (1994:1), meskipun terdapat berbagai pendapat tentang matematika yang tampak berlainan antara satu sama lain, namun tetap dapat ditarik ciri-ciri atau karakteristik yang sama, antara lain: (a) memiliki objek kajian abstrak, (b) bertumpu pada kesepakatan, (c) berpola pikir deduktif, (d) memiliki symbol yang kosong dari arti, (e) memperhatikan semesta pembicaraan, (f) konsisten dalam sistemnya.

Matematika sebagai suatu ilmu memiliki objek dasar yang berupa fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Dari objek dasar itu berkembang menjadi objek-objek lain, misalnya: pola-pola, struktur-struktur dalam matematika yang ada dewasa ini. Pola pikir yang digunakan dalam matematika adalah pola pikir deduktif, bahkan suatu struktur yang lengkap adalah deduktif aksiomatik.

a). Berhitung

Webster's New Third International Dictionary yang dikutip oleh Dali S.Naga (1980:1) merumuskan berhitung sebagai cabang matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Pengajaran matematika termasuk berhitung hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep atau pokok bahasan dan perkembangan berfikir anak. Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan penyelesaian masalah. Selain itu, untuk mempermudah pemahaman berhitung siswa sebaiknya pembelajaran dimulai dari hal-hal yang konkrit dilanjutkan ke hal-hal yang abstrak.

b). Matematika pada kelas 2 Sekolah Dasar

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran matematika untuk Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi 3 aspek yaitu bilangan, geometri, pengukuran, pengolahan data (Depdiknas, 2006:417).

D. HASIL BELAJAR

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan dan kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan.

Menurut Mulyasa (2008) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2002).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi.

E. PENGERTIAN MEDIA PEMBELAJARAN

Oemar Hamalik (1980): “Mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Abdul Karim H. Ahmad (2007), *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, Makassar Latuheru(1988:14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran.

F. NILAI DAN MANFAAT MEDIA PENGAJARAN

Seperti diungkapkan oleh Hamalik (1986) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

G. TEORI PEMBELAJARAN

1. Teori Belajar

“ Pembelajaran” berasal dari kata “belajar”. Fontana dalam Tim MKPBM (2002: 8) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman.

Gagne (Depdiknas, 2003:4) mendefinisikan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, penulis menyimpulkan belajar adalah merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang untuk mendapatkan pola tingkah laku yang diperlukan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Seseorang yang belajar tidak sama lagi keadaanya dengan waktu sebelum belajar. Perubahan tersebut dapat berupa tingkatan, pengetahuan, sikap, maupun aspek-aspek tingkah laku umum lainnya.

2. Metode Mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, proses penyampaian materi pelajaran disebut pengajaran, sedangkan cara mengajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan tiap bahan pelajaran disebut metode mengajar. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada berlangsungnya pelajaran.(Sudjana, 1989:76).

Dengan metode mengajar diharapkan muncul berbagai aktifitas kegiatan belajar, khususnya pada diri siswa sesuai dengan kegiatan mengajar guru. Metode mengajar banyak ragamnya antara lain: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, ekspositorik, realistik, latihan, drill dan lain-lain. Diantara banyak ragam metode tidak ada satu metode yang dianggap paling baik. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.

3. Pembelajaran Matematika dengan Metode JIGSAW

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian di adaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Melalui metode jigsaw kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. [1]

Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut "kelompok pakar" (expert group). Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam "*home teams*", para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. [2]

a) Pengertian Metode Jigsaw

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode jigsaw. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "Metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "Metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[3]

Pengertian jigsaw learning adalah sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok ke kelompok lain." (group to group exchange) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.

Tujuan dari metode jigsaw tersebut adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba mempelajari materi sendirian.

b) Langkah Metode Jigsaw

Menurut Rusman (2008 : 205) pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik - topik permasalahan untuk di baca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
2. Diskusi kelompok ahli.siswa yang telah mendapatka topik permasalahan yang samabertemu dalam satu kelompokkataqu kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
3. Laporan kelompok, kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan dari hasil yang didapat dari diskusi tim ahli.
4. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
5. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

c) Kelebihan dan kekurangan metode jigsaw

Kelebihan Metode Jigsaw

Ibrahim dkk (2000) mengemukakan kelebihan dari metode jigsaw sebagai berikut.

1. Dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif
2. Menjalin/mempererat hubungan yang lebih baik antar siswa
3. Dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa
4. Siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru.

Sementara itu Ratumanan (2002) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

Kelemahan Metode Jigsaw

Beberapa kelemahan jigsaw antara lain :

1. Jika guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan – keterampilan kooperatif dalam kelompok masing – masing maka dikhawatirkan lkelompok akan macet.
2. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, missal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam memnyelesaikan tugas – tugas dan pasif dalam diskusi.
3. Menimbulkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang juga dapat menimbulkan gaduh.

III. PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Pada bab ini akan dibahas pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran. Adapun subjek, tempat, waktu, pihak yang membantu dan desain penelitian adalah sebagai berikut:

A. Subjek, Tempat dan Waktu serta Pihak yang Membantu

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 27 anak, yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 14 anak laki-laki dengan mata pelajaran matematika materi Operasi hitung campuran di SDN 2 Turunrejo kecamatan Brangsong.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Turunrejo, yang beralamat di desa Turunrejo kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan Siklus I adalah pada hari Kamis, 5 Maret 2015, sedangkan pelaksanaan Siklus II pada hari Jumat, 13 Maret 2015.

4. Pihak yang Membantu Penelitian

- a. Kepada Bapak Iswahyudi Joko S, S.Si, M.Pd sebagai Supervisor 1 yang telah membimbing dalam Penelitian ini.
- b. Kepada Ibu Sri Lestari, S.Pd sebagai Supervisor 2 (Penilai 1), yang telah memberi masukan dan saran dalam pelaksanaan PTK ini.
- c. Kepada Bapak Ngadiman, S.Pd sebagai Teman Sejawat, yang telah banyak membantu dalam pembuatan PTK ini.

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 (dua) siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus sebagai berikut :

Siklus I

Tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Untuk memudahkan pelaksanaan perbaikan pada siklus I terlebih dahulu menyusun rencana tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perbaikan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah perencanaan perbaikan pembelajaran siklus I secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi masalah
 - Sebagian besar anak belum menguasai langkah-langkah melakukan hitung bilangan campuran.
 - Kurangnya kemampuan berhitung anak.
 - Ada beberapa anak yang belum menguasai perkalian dan pembagian.

- Waktu yang tersedia terbatas.
 - Guru kurang memberikan contoh.
 - Penjelasan guru terlalu cepat.
 - Metode yang digunakan guru kurang tepat.
- b. Menganalisis dan merumuskan masalah
- Dalam menganalisis masalah ini berangkat dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas yaitu:
- Kurangnya kemampuan berhitung pada anak.
 - Kurangnya semangat belajar anak pada mata pelajaran matematika.
- c. Menentukan jadwal perbaikan
- d. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus 1 (RPP 1), berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi selama proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- f. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes.
- g. Menyiapkan lembar observasi / pengamatan
- h. Meminta bantuan teman sejawat sebagai observer.
- i. Menyusun langkah-langkah pembelajaran.
2. Pelaksanaan
- Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran melalui metode Jigsaw dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah tersusun. Selama pelaksanaan tindakan peneliti melakukan observasi dan dokumentasi. Guru akan memberikan tes hasil belajar pada akhir siklus I untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep berhitung siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya secara umum adalah sebagai berikut:
- a. Guru menyiapkan dan menata ruang kelas, 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyiapkan kelas yang kondusif.
 - b. Sebagai kegiatan awal guru menyiapkan kondisi mental dan fisik siswa dengan melakukan absensi siswa dan menanyakan kondisi fisik. Guru memberikan motivasi agar siswa benar-benar siap fisik dan

mental sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran baik, gembira, enjoy.

- c. Guru menyampaikan indikator atau tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.
- d. Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- e. Guru membuat kelompok, Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok
- f. Guru membagi tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda
- g. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan
- h. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- i. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada tiap-tiap kelompok.
- j. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- k. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- l. Kelompok yang telah berhasil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya diberikan tepuk sebagai penghargaan agar siswa senang dan bangga.
- m. Pengumpulan hasil kerja kelompok siswa untuk dikoreksi dan dinilai oleh guru.
- n. Guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan membagikan Lembar Kerja Siswa.
- o. Waktu pengerjaan evaluasi selesai, ketua kelas mengumpulkan kembali lembar kerja siswa yang telah dikerjakan oleh siswa diserahkan kepada guru.
- p. Guru memberikan penguatan, penegasan, tentang konsep, dan simpulan atau rangkuman.

- q. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I
- r. Membuat laporan hasil perbaikan pembelajaran siklus I.

3. Pengamatan

Pengamatan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan tujuan :

- a. Mencatat temuan-temuan yang diperoleh selama perbaikan pembelajaran siklus I.
- b. Mengamati kegiatan guru selama proses perbaikan pembelajaran yang meliputi:
 - Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran.
- c. Mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi :
 - Kemampuan kerja sama siswa dalam kelompok belum optimal.
 - Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Pengumpulan Data

Hasil tes formatif sebelum perbaikan menunjukkan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Dari 27 orang siswa hanya 12 siswa yang memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Artinya siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran hanya 44%. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I siswa mengalami kenaikan dari 12 orang siswa menjadi 18 orang siswa. Artinya siswa yang tuntas sudah mencapai 66%.

4. Refleksi

- Dalam proses pembelajaran masih banyak hambatan karena terbentur oleh siswa yang belum menguasai perkalian dan pembagian.
- Penggunaan Media / alat peraga belum maksimal
- Hasil tes formatif masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada perbaikan pembelajaran siklus I.

- b. Menentukan jadwal perbaikan
- c. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II.
- d. Menyiapkan Media / Alat peraga yang digunakan
- e. Menyiapkan lembar observasi/ pengamatan
- f. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- g. Menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

Langkah selanjutnya setelah menyusun rencana guru melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberi salam serta memberi motivasi kepada siswa.
- b. Memberi apersepsi dengan memberi pertanyaan tentang materi yang lalu.
- c. Guru membuat kelompok, Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok
- d. Guru membagi tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda
- e. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan
- f. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- g. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada tiap-tiap kelompok.
- h. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan menggunakan media manik - manik.
- i. Setelah selesai berdiskusi, siswa mempersentasikan hasil kerja diskusinya dengan dibimbing oleh gurunya.
- j. Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi.
- k. Guru memberi penegasan serta pemantapan materi.
- l. Guru mengulas kembali materi yang telah dibahas.
- m. Guru mengadakan evaluasi.

3. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengawasi jalannya pembelajaran dengan cermat. Pada akhir pembelajaran ketua kelompok melaporkan hasil pengamatannya.

Dari hasil pengamatan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam materi operasi hitung campuran, guru sudah menggunakan media berupa manik – manik.
- b. Metode yang digunakan sudah efektif.
- c. Siswa sudah fokus terhadap pelajaran.
- d. Keaktifan siswa sudah baik.
- e. Kemampuan kerja sama dalam berdiskusi sudah optimal.

C. Teknik Analisis Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan ambaran secara visual mengenai kegiatan siswa. Dokumentasi ini berupa foto-foto yang diambil pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

3. Tes

Tes diberikan kepada siswa pada tiap-tiap siklus untuk mengukur tingkat kemampuan berhitung siswa setelah melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jigsaw.

Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen yang digunakan peneliti untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi sistematis

Lembar observasi berisi pedoman yang digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran matematika agar lebih terfokus, teliti dan cermat.

2. Tes

Tes yang digunakan berbentuk soal cerita sebanyak 5 butir, Gabungan soal tes dari masing – masing kelompok. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berhitung pada siswa setelah melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Jigsaw.

3. Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan peneliti untuk menulis hasil nilai siswa yang diperoleh dalam kegiatan tes formatif.

4. Lembar pengamatan aktivitas guru dan murid.

4. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II mata pelajaran matematika materi pokok melakukan Operasi hitung campuran selanjutnya diadakan refleksi atas semua kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Dengan menggunakan metode yang tepat dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan merasa senang menerima pembelajaran.

Setelah peneliti memberikan pembelajaran siklus II mata pelajaran Matematika materi pokok “ operasi hitung campuran” dan evaluasinya, maka dari 27 siswa didapati 24 siswa yang sudah mencapai ketuntasan, atau sekitar 89 % . Dalam hal ini sudah terjadi peningkatan hasil pembelajaran siswa, yaitu sekitar 44% dari pembelajaran siklus I. Jadi, sudah ada lebih dari 80 % siswa yang mencapai ketuntasan dan hanya 11% saja yang masih dibawah standar ketuntasan minimal.

Dengan demikian hasil yang diperoleh pada akhir siklus II sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan perbaikan pembelajaran yaitu memperoleh nilai sesuai dengan ketuntasan peneliti dan teman sejawat juga merasa puas.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat, yang bertindak selaku pengamat atau observer. Pola yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang menjadi objek perbaikan pembelajaran adalah Matematika dengan kompetensi dasar melakukan operasi hitung campuran. Sedangkan sebagai subjek penelitiannya adalah siswa kelas II semester 2 tahun pelajaran 2014 / 2015. Proses pembelajarannya dilaksanakan sebanyak dua tahap atau dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

A. Deskripsi per Siklus

Siklus I

1. Perencanaan

Hasil perencanaan berupa: merancang pembelajaran dengan metode jigsaw, membuat rencana perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, merancang tes formatif dan mengevaluasi hasil tes, telah dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Perencanaan yang telah disusun dengan teman sejawat maka pada tanggal 5 Maret 2015 perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan. Langkah-langkah pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) siklus I.

Hasil yang dicapai pada proses pembelajaran berorientasi pada kegiatan guru di kelas, diantaranya:

- a. Kegiatan awal berupa: berdo'a, mengabsen kehadiran siswa, menyiapkan buku pelajaran, mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti berupa: penjelasan materi pelajaran, mengadakan mengadakan tanya jawab, membentuk kelompok, memberi tes formatif dan penilaian.
- c. Kegiatan akhir berupa: pelaksanaan tes formatif, dengan tes tersebut guru dapat mengukur keberhasilan proses pembelajaran melalui ketuntasan nilai yang diperoleh siswa. Pada siklus I

terdapat peningkatan hasil evaluasi karena guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang hasilnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

3. Pengamatan

Ada tiga macam instrument pengamatan yang digunakan dalam pembelajaran siklus I, yaitu lembar tes, lembar penilaian dan lembar observasi.

a. Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan peneliti untuk menulis hasil nilai siswa yang diperoleh dalam kegiatan tes formatif.

b. Lembar pengamatan aktifitas guru dan murid.

c. Lembar observasi sistematis.

Format observasi yang digunakan teman sejawat untuk mengamati kinerja peneliti adalah observasi sistematis.

Lembar observasi berisi pedoman yang digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran matematika agar lebih terfokus, teliti dan cermat.

4. Refleksi

REKAPITULASI LEMBAR OBSERVASI

AKTIFITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Matematika

Siklus : I (satu)

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Maret 2015.

No.	AKTIFITAS GURU	K	C	B
1	Persiapan	-		-
2	Membuka pelajaran	-		-
3	Memotifasi siswa		-	-
4	Penguasaan materi	-		-
5	Penyajian sesuai urutan materi	-		-
6	Metode	-		-
7	Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan	-		-

	belajar			
8	Pelaksanaan evaluasi	-		-
9	Pelaksanaan sesuai alokasi waktu	-		-
10	Penggunaan alat peraga		-	-
11	Mengakhiri pembelajaran	-		-

Cara mengatasi masalah adalah:

- a. Guru harus menguasai materi pembelajaran.
- b. Guru dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang menarik serta penggunaan metode yang bervariasi.
- c. Guru memberi motivasi siswa untuk memperhatikan penjelasan dengan sungguh-sungguh dan mendorong siswa agar berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti dengan teman sejawat berdiskusi menindaklanjuti dari hasil refleksi siklus I . Hasil perencanaan berupa merancang pembelajaran dengan membuat langkah-langkah rencana perbaikan pembelajaran siklus II dengan mengimplikasikan pembelajaran metode jigsaw , media berupa manik - manik, menyusun lembar observasi, merancang tes formatif. Sehingga hasilnya telah menunjang pelaksanaan proses pembelajaran secara sistematis.

2. Pelaksanaan

Hasil yang dicapai pada proses pembelajaran berorientasi pada kegiatan guru di kelas antara lain:

Memperagakan penggunaan media, memberi contoh soal yang berkaitan dengan penggunaan media manik - manik. Hal ini dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa mampu menganalisis materi pelajaran dengan pokok bahasan operasi hitung campuran.

3. Pengamatan

Ada empat macam instrument pengamatan yang digunakan dalam pembelajaran siklus II, yaitu, lembar penilaian, lembar tes, lembar pengamatan aktifitas guru dan murid, serta lembar observasi sistematis.

a. Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan peneliti untuk menulis hasil nilai siswa yang diperoleh dalam kegiatan soal evaluasi.

b. Lembar tes

Tes yang digunakan berbentuk soal cerita sebanyak 5 butir. Tes dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berhitung pada siswa setelah melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jigsaw.

c. Lembar pengamatan aktifitas guru dan murid.

d. Lembar observasi sistematis.

Format observasi yang digunakan teman sejawat untuk mengamati kinerja peneliti adalah observasi sistematis.

Lembar observasi berisi pedoman yang digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran matematika agar lebih terfokus, teliti dan cermat.

4. Refleksi

REKAPITULASI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Matematika

Siklus : II (dua)

Hari/ Tanggal : Jumat, 13 Maret 2015

No.	AKTIVITAS GURU	K	C	B
1.	Persiapan	-	-	
2.	Membuka pelajaran	-	-	
3	Memotivasi siswa	-	-	
4.	Penguasaan materi	-	-	

5.	Penyajian sesuai dengan urutan materi	-	-	
6.	Metode	-	-	
7.	Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar	-	-	
8.	Pelaksanaan evaluasi	-	-	
9.	Pelaksanaan sesuai alokasi waktu	-	-	
10.	Penggunaan alat peraga	-	-	
11.	Mengakhiri pembelajaran	-	-	

Keberhasilan dan kegagalan merupakan deskripsi dari kegiatan evaluasi sebagai salah satu alat ukur keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berupa aspek ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis.

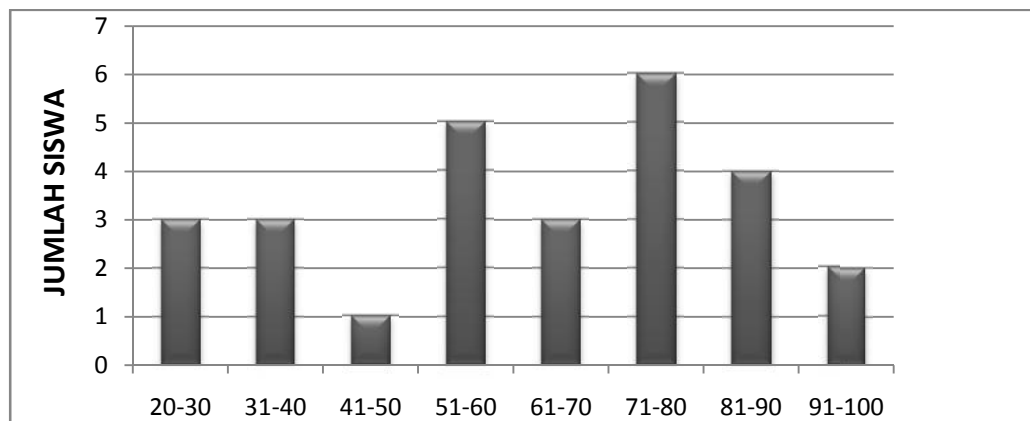
Tabel 1.1

Hasil Eavaluasi Mata Pelajaran Matematika

Sebelum Perbaikan Pembelajaran

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Jumlah
1	20-30	3	11,11
2	31-40	3	11,11
3	41-50	1	3,71
4	51-60	5	18,52
5	61-70	3	11,11
6	71-80	6	22,22
7	81-90	4	14,81
8	91-100	2	7,41
Jumlah		27	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 27 orang siswa hanya 12 siswa yang tuntas (44%), sedangkan 15 siswa belum tuntas belajar (56%). Peneliti gambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1
Diagram Hasil Evaluasi Pra Siklus

Berdasarkan diagram diatas, nilai sebelum perbaikan pembelajaran hanya mempunyai ketuntasan 44%. Diagram tertinggi perolehan nilai 70-79, sedangkan diagram terendah adalah perolehan nilai 40-49.

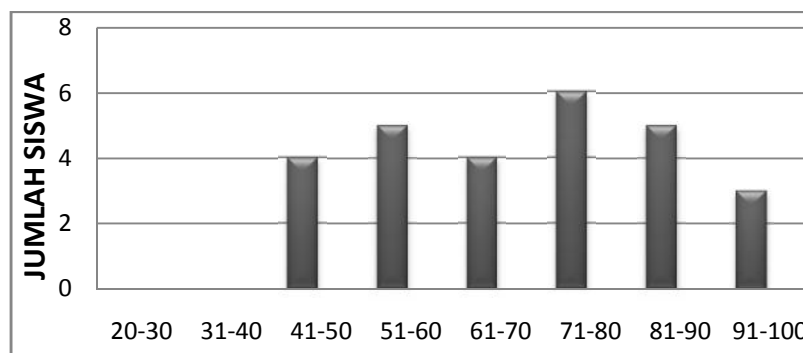
Tabel 2.2
Hasil Evaluasi Pembelajaran Matemastika

Siklus I Kelas II Semester 2

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	20-30	-	-
2	31-40	1	3,70
3	40-50	3	11,11
4	51-60	5	18,52
5	61-70	4	14,81
6	71-80	6	22,22
7	81-90	5	18,52
8	91-100	3	11,11
	Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil evaluasi mata pelajaran Matematika dengan materi “ melakukan operasi hitung campuran” kelas II Semester 2 SD Negeri 02 Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal, pada akhir perbaikan siklus I, dari 27 orang siswa yang mendapatkan nilai 20-30 tidak ada, nilai 31-40 sebanyak 1, nilai 41-50 sebanyak 3 siswa, nilai 51-60 sebanyak 5 siswa, nilai 61-70 sebanyak 4 siswa, nilai 71-80 sebanyak 6 siswa, nilai 81-90 sebanyak 5 siswa, nilai 91-100 sebanyak 3 siswa.

Peneliti gambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2.2

Diagram Hasil Evaluasi Matematika Siklus I

Hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus I sudah mengalami kenaikan, Tetapi belum menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Dari 30 orang siswa yang memperoleh 60 yang semula hanya 12 orang siswa naik menjadi 18 orang siswa (66%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < KKM (60) ada 9 orang siswa (44%).

Tabel 3.3

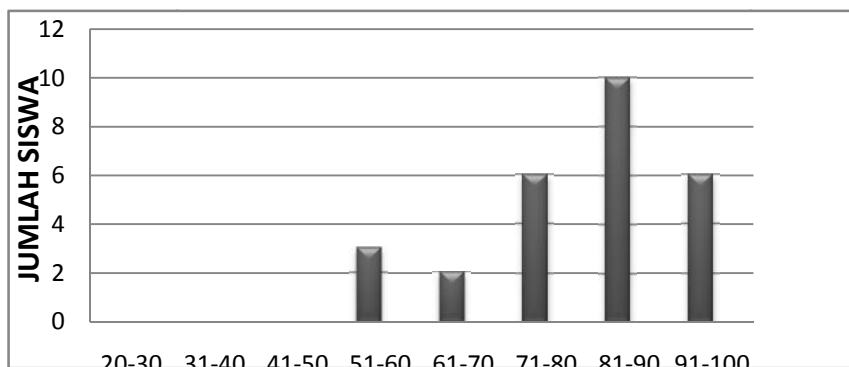
Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Matematika Siklus II

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
1.	20-30	-	-
2.	31-40	-	-
3.	41-50	-	-
4.	51-60	3	11,11
5.	61-70	2	7,41
6.	71-80	6	22,22
7.	81-90	10	37,04
8.	91-100	6	22,22
	Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil evaluasi mata pelajaran

Matematika dengan materi “ melakukan operasi hitung campuran”, kelas II semester 2 SD Negeri 02 Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal terjadi peningkatan yang signifikan untuk perolehan nilai ketuntasan belajar pada

siklus II, yaitu 88,89 %. Peneliti gambarkan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3

Diagram Hasil Evaluasi Matematika Siklus II

Berdasarkan tabel 4.1, 4.2, dan 4.3, hasil perolehan data mata pelajaran Matematika dengan materi “ Melakukan operasi hitung campuran” kelas II semester 2 ternyata ada peningkatan ketuntasan hasil belajar dari sebelum perbaikan pembelajaran siklus I sampai siklus II, siswa yang tuntas adalah siswa yang mendapat nilai 60 ke atas dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran pra-siklus ada 12 siswa yang mencapai nilai tuntas yaitu sekitar 44 %. Pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan menjadi 18 siswa atau 66 %. Dan pada perbaikan pembelajaran siklus II bertambah meningkat menjadi 24 siswa atau 88,89 %. Dengan demikian peneliti tidak perlu lagi melanjutkan ke perbaikan pembelajaran siklus III, karena sudah lebih dari 80% siswa yang mendapat nilai tuntas. Apabila hasil perolehan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.4

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

No.	KETUNTASAN	PRA-SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	12	44,44	18	66,67	24	88,89
2	Belum Tuntas	15	55,55	9	33,33	3	11,11

Dengan melihat data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sebelum perbaikan pembelajaran (pra-siklus) siswa yang tuntas hanya 12 dari 27 siswa (44%).
- b. Pada siklus I siswa yang tuntas hanya 18 dari 27 siswa (66%).
- c. Pada siklus II siswa yang tuntas 24 dari 27 siswa (88 %).

Sedangkan siswa yang belum tuntas sebagai berikut:

- a. Sebelum perbaikan pembelajaran (pra-siklus),15 siswa belum tuntas (55%).
- b. Pada siklus I, 9 dari 27 siswa yang belum tuntas (33 %).
- c. Pada siklus II hanya ada 3 dari 27 siswa yang belum tuntas (11%).

B. Pembahasan dari Setiap Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses perbaikan pada pra-siklus, perbaikan siklus I dan siklus II terbukti bahwa pembelajaran memerlukan kompetensi yang tinggi dari seorang guru. Banyak factor yang mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Dari beberapa kajian teori mengenai pembelajaran, yang paling menemukan keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran itu meliputi cara memilih strategi, metode, dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

SIKLUS I

Pembelajaran pada siklus I masih terdapat hal yang belum dilaksanakan oleh guru secara optimal seperti penggunaan media sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih rendah.

Pelaksanaan metode jigsaw masih kurang menarik minat siswa. Hal ini disebabkan kurang jelasnya penjelasan/ instruksi guru kepada siswa dalam menyelesaikan tugas.

Hasil analisis penilaian menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dari 27 siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 12 siswa dan 15 siswa belum mencapai nilai tuntas. Nilai rata-rata kelas 65. Dengan demikian peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

SIKLUS II

Pada pelaksanaan pembelajara siklus II peneliti merancang pembelajaran dengan persiapan yang lebih matang. Media yang digunakan berupa manik - manik untuk tiap 5 kelompok.

Analisis penilaian hasil yang diperoleh lebih baik dari pada perbaikan pembelajaran siklus I. Keberhasilan pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan media secara efektif disertai penjelasan penggunaan metode jigsaw dan metode penunjang berupa metode pemberian tugas dan diskusi kelompok, sehingga dengan tugas yang dirancang akan memperjelas informasi guru. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok akan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Dengan demikian, seperti apa yang dikemukakan pada kajian teori bahwa pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna apabila dalam proses pembelajaran guru terampil dalam memilih dan menentukan metode serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar.

Sebagai bukti bahwa pembelajaran itu berhasil adalah adanya hasil evaluasi yang mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Pada hasil evaluasi siklus II 24 dari 27 siwa yang mengalami ketuntasan. Nilai rata-rata kelas mencapai 73.

V. SIMPULAN DAN SARAN SERTA TINDAK LANJUT

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran menggunakan metode jigsaw dengan media manik - manik siswa kelas II semester II di SDN 2 Turunrejo kecamatan Brangsong kabupaten Kendal tahun pelajaran 2014/2015 . Selain itu siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media benda – benda Kongkrit / nyata seperti : kancing baju, biji jagung maupun manik - manik. Hal ini ditandai meningkatnya nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan, pra siklus 44%, siklus I 66%, siklus II 88%. Pada perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mendapat rentang nilai 91-100 sebanyak 3 orang, 5 siswa mendapat rentang nilai 81-90, dan 6 siswa mendapat rentang nilai 71 – 80. Sedangkan dalam perbaikan pembelajaran siklus II siswa yang mendapat rentang nilai 91-100 sebanyak 6 orang, 10 siswa mendapat rentang nilai 81-90, dan 6 siswa mendapat rentang nilai 71 – 80.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas dapat dibuat saran tindak lanjut yaitu:

1. Bagi Guru

Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan tepat. Media pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan ketertarikan siswa, hal tersebut mengakibatkan hasil belajar dan aktivitas siswa menjadi meningkat. Sehingga, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

2. Bagi Siswa

Siswa dalam pembelajaran sebaiknya lebih aktif , berani bertanya, dan mengeluarkan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan media yang memadai supaya membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

C. Tindak Lanjut

Tindak lanjut untuk penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut oleh guru atau peneliti yang lain agar hasil penelitian ini semakin baik untuk pebelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi kegiatan penelitian tindakan kelas meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teroritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), 2006. *Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Matematika SD/MI*. Jakarta : BSNP.

- Asnawir dan Basyiruddin, U.(2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdikbud : Jakarta.
- Djamarah, Zain, Aswan.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar, H . (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bhumi Aksara.
- Sudjana, N. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S.B dan Azwan, Z. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibawa, Basuki dan Mukti Farida. (1992). *Media Pengajaran*. Depdikbud.
- <http://belajarpsikologi.com/model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw/>
<http://warehouse1994.blogspot.com/2012/01/pengertian-ptk-menurut-parahli.html>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian tindakan kelas](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_tindakan_kelas)